

BAB VI
ASPEK KEUANGAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang sumber dana, kebutuhan dana, laporan neraca, laba rugi, arus kas, dan kelayakan usaha. Berikut adalah perhitungannya.

6.1 Kebutuhan Dana.

Dalam bagian ini penulis akan menuliskan kebutuhan dana yang mencakup biaya pembiayaan awal, biaya operasional usaha dan biaya penyusutan peralatan yang di perkirakan untuk memulai usaha Liku :

Tabel 6.1 Kebutuhan Dana

Nama Barang	Jumlah	Harga Satuan	Jumlah Harga
Handphone	1	Rp 5.500.000	Rp 5.500.000
Laptop	1	Rp 6.000.000	Rp 6.000.000
Laci Penyimpanan	1	Rp 100.000	Rp 100.000
Gunting	2	Rp 15.000	Rp 30.000
Pisin	2	Rp 25.000	Rp 50.000
Biaya photo shoot	1kali	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000
Biaya endorsement	5kali	Rp 2.000.000	Rp 10.000.000
Biaya Desain	1kali	Rp 100.000	Rp 100.000
TOTAL AKTIVA TETAP			Rp 24.780.000
Akrilik/ Meter	6	Rp 150.000	Rp 900.000
Tusukan Anting	200	Rp 100	Rp 20.000
Lem	1	Rp 20.000	Rp 20.000
Dus Kemasan/pcs	50	Rp 28.000	Rp 1.400.000
Plastik kecil abu	20	Rp 1.000	Rp 20.000
Print Kertas Kemasan	100	Rp 2.000	Rp 200.000
Solatip	1	Rp 8.500	Rp 8.500
Kertas alamat kirim	50	Rp 100	Rp 5.000
Biaya gaji karyawan	1bulan	Rp 6.000.000	Rp 6.000.000
Biaya internet	1bulan	Rp 100.000	Rp 100.000
Biaya transportasi	1bulan	Rp 500.000	Rp 500.000
TOTAL AKTIVA LANCAR			Rp 9.173.500
TOTAL PEMBIAYAAN AWAL			Rp 33.953.500

Sumber : Data Diolah (2018) tambahin biaya desain
Tabel 6.2 Tabel Harga Jual Koleksi 1.

Nama Produk	Harga Pokok Penjualan	Harga Jual
Rintik	Rp 50,000	Rp 195,000
Jeda	Rp 50,000	Rp 165,000
Semilir	Rp 50,000	Rp 175,000

Sumber : Data Diolah (2018)

Tabel 6.3 Tabel Harga Jual Koleksi 2.

Nama Produk	Harga Pokok Penjualan	Harga Jual
Angan	Rp 50,000	Rp 155,000
Khayal	Rp 50,000	Rp 185,000
Reka	Rp 50,000	Rp 165,000

Sumber : Data Diolah (2018)

Keterangan:

Dalam penetapan harga, penulis menyamakan harga pokok sesuai dengan harga bahan baku aslinya. Walau harga pokok penjualannya sama, tetapi harga jual yang ditawarkan berbeda-beda setiap anting itu dikarenakan kita melihat kerumitan dari model anting itu sendiri mulai dari ukurannya dan berapa lamanya waktu yang dikonsumsi saat mendesainnya.

*) Harga pokok penjualan (HPP) didapatkan dengan menjumlahkan biaya bahan baku dan perlengkapan per produknya:

Tabel 6.4 Tabel Harga Pokok Penjualan

No.	Bahan	Harga
1	Akrilik (Per Anting)	Rp. 15.000
2	Tusukan	Rp 100,-

3	Lem	Rp 100,-
4	Print Kertas Kemasan	Rp 2.000
5	Dus Kemasan	Rp 28.000
6	Kertas Alamat Kirim	Rp 100,-
7	Biaya Lain-Lain	Rp 3.700
Total Harga Pokok Penjualan		Rp 50.000

Sumber: Data Pribadi (2018)

Jadi harga pokok penjualan per produknya yaitu sebesar Rp 50.000

6.2 Sumber Dana

Menurut Kasmir & Jakfar, (2017) modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik perusahaan dengan cara mengeluarkan saham baik secara tertutup maupun terbuka. Tertutup artinya hanya dari kalangan internal pemilik saham sebelumnya, sedangkan terbuka dengan menjual saham kepada masyarakat luas. Sumber dana Liku diperoleh dari dana pribadi yaitu sebesar Rp 33,953,500.

6.3 Proyeksi Neraca

Menurut Kasmir & Jakfar (2013), Neraca merupakan laporan keuangan yang menunjukkan posisi harta, utang, dan modal perusahaan pada saat tertentu. Artinya, neraca dapat dibuat untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam waktu tertentu setiap saat dibutuhkan. Secara garis besar neraca menggambarkan jumlah harta di posisi aktiva dan jumlah utang serta modal (ekuitas) di posisi pasiva.

Tabel 6.5 Proyeksi Neraca Awal

Aktiva	Jumlah	Pasiva	Jumlah
Aktiva Tetap		Utang	
Kas	Rp 24.780.000	Kewajiban	-
Total Aktiva Lancar	Rp 24.780.000		
Aktiva Lancar		Ekuitas	
Akrilik/ Meter	Rp 900.000	Modal	Rp 33,953,500
Tusukan Anting	Rp 20.000		
Lem	Rp 20.000		
Dus Kemasan/pcs	Rp 1.400.000		
Plastik kecil abu	Rp 20.000		
Print Kertas Kemasan	Rp 200.000		
Solatip	Rp 8.500		
Kertas alamat kirim	Rp 5.000		
Biaya gaji karyawan	Rp 2.000.000		
Biaya internet	Rp 100.000		
Biaya transportasi	Rp 500.000		
Total Aktiva Tetap	Rp 9,173,500		
Total Aktiva	Rp 33,953,500	Total Pasiva	Rp 33,953,500

Sumber : Data Diolah (2018)

Jadi jumlah modal yang dibutuhkan untuk usaha Liku adalah sebesar Rp 14,468,500.

6.4 Proyeksi Laba Rugi

Menurut Kasmir & Jakfar (2013), laporan laba / rugi ialah laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan yang diperoleh dan biaya – biaya yang dikeluarkan dalam suatu periode tertentu.

Tabel 6.6. Proyeksi Laporan Laba Rugi Tahun Pertama

Nama Produk	Harga Produk (dalam Rupiah)	Jumlah Produk Terjual	Jumlah Pendapatan (dalam rupiah)
Rintik	Rp195,000	420	Rp81,900,000
Jeda	Rp165,000	408	Rp67,320,000
Semilir	Rp175,000	396	Rp69,300,000
Angan	Rp155,000	372	Rp57,660,000
Khayal	Rp185,000	288	Rp53,280,000
Reka	Rp165,000	372	Rp61,380,000
Jumlah Pendapatan Tahun Pertama			Rp390,840,000
Biaya Produksi			
Rintik	Rp50,000	420	Rp21,000,000
Jeda	Rp50,000	408	Rp20,400,000
Semilir	Rp50,000	396	Rp19,800,000
Angan	Rp50,000	372	Rp18,600,000
Khayal	Rp50,000	288	Rp14,400,000
Reka	Rp50,000	372	Rp18,600,000
Jumlah Biaya Produksi			Rp112,800,000
Laba Kotor			Rp278,040,000
Biaya Operasional			
Keterangan Biaya	Jumlah	Biaya / Bulan	Jumlah Biaya
Biaya Internet	12	Rp1,000,000	Rp12,000,000
Biaya Transportasi	12	Rp500,000	Rp6,000,000
Biaya Gaji Karyawan	12	Rp6,000,000	Rp72,000,000
Biaya THR	1	Rp500,000	Rp500,000
Biaya Photoshoot	1	Rp3,000,000	Rp3,000,000
Biaya Endorsement	5	Rp2,000,000	Rp10,000,000
Biaya Penyusutan	1	Rp1,900,000	Rp1,900,000
Jumlah Biaya Operasional			Rp105,400,000
Laba Bersih Sebelum Pajak			Rp172,640,000
Pajak Penghasilan (15%)		Rp25,896,000	
Laba bersih setelah pajak			Rp146,744,000

Sumber : Data Diolah (2018)

Jadi Laba bersih setelah pajak yang didapat pada tahun pertama adalah sebesar Rp 146,744,000.

Keterangan :

*) Pendapatan didapatkan berdasarkan perkiraan penjualan tahun pertama lihat tabel 3.3.

*) Biaya penyusutan peralatan didapat dari laptop dan handphone yang ditaksir memiliki umur ekonomis hingga 5 tahun dan diperkirakan handphone tersebut dapat dijual pada saat penarikan penggunaannya nanti dengan harga Rp 2.000.000 maka biaya penyusutan peralatannya adalah sebagai berikut :

(Rp 11.500.000 – Rp 2.000.000) : 5 tahun = Rp 1.900.000

Tabel 6.7. Proyeksi Laporan Laba Rugi Tahun Kedua

Nama Produk	Harga Produk (dalam Rupiah)	Jumlah Produk Terjual	Jumlah Pendapatan (dalam rupiah)
Rintik	Rp195,000	432	Rp84,240,000
Jeda	Rp165,000	420	Rp69,300,000
Semilir	Rp175,000	408	Rp71,400,000
Angan	Rp155,000	384	Rp59,520,000
Khayal	Rp185,000	300	Rp55,500,000
Reka	Rp165,000	384	Rp63,360,000
Jumlah Pendapatan Tahun Pertama			Rp403,320,000
Biaya Produksi			
Rintik	Rp50,000	432	Rp 21,600,000
Jeda	Rp50,000	420	Rp 21,000,000
Semilir	Rp50,000	408	Rp 20,400,000
Angan	Rp50,000	384	Rp 19,200,000
Khayal	Rp50,000	300	Rp 15,000,000
Reka	Rp50,000	384	Rp 19,200,000
Jumlah Biaya Produksi			Rp116,400,000
Laba Kotor			Rp286,920,000
Biaya Operasional			
Keterangan Biaya	Jumlah	Biaya / Bulan	Jumlah Biaya
Biaya Internet	12	Rp1,000,000	Rp12,000,000
Biaya Transportasi	12	Rp500,000	Rp6,000,000
Biaya Gaji Karyawan	12	Rp6,000,000	Rp72,000,000
Biaya THR	1	Rp500,000	Rp500,000
Biaya Photoshoot	1	Rp3,000,000	Rp3,000,000
Biaya Endorsement	5	Rp2,000,000	Rp10,000,000
Biaya Penyusutan	1	Rp1,900,000	Rp1,900,000
Jumlah Biaya Operasional			Rp105,400,000
Laba Bersih Sebelum Pajak			Rp181,520,000
Pajak Penghasilan (15%)		Rp27,228,000	
Laba bersih setelah pajak			Rp154,292,000

Sumber : Data Diolah (2018)

Jadi Laba bersih setelah pajak yang didapat pada tahun kedua adalah sebesar Rp 152,292,000.

Keterangan :

*) Pendapatan didapatkan berdasarkan perkiraan penjualan tahun kedua lihat 62able 3.4.

*) Biaya penyusutan peralatan didapat dari laptop dan handphone yang ditaksir memiliki umur ekonomis hingga 5 tahun dan diperkirakan handphone tersebut

dapat dijual pada saat penarikan penggunaannya nanti dengan harga Rp 2.000.000
maka biaya penyusutan peralatannya adalah sebagai berikut :

$$(Rp\ 11.500.000 - Rp\ 2.000.000) : 5\ tahun = Rp\ 1.900.000$$

Tabel 6.8. Proyeksi Laporan Laba Rugi Tahun Ketiga

Nama Produk	Harga Produk (dalam Rupiah)	Jumlah Produk Terjual	Jumlah Pendapatan (dalam rupiah)
Rintik	Rp195,000	480	Rp93,600,000
Jeda	Rp165,000	456	Rp75,240,000
Semilir	Rp175,000	444	Rp77,700,000
Angan	Rp155,000	420	Rp65,100,000
Khayal	Rp185,000	336	Rp62,160,000
Reka	Rp165,000	420	Rp69,300,000
Jumlah Pendapatan Tahun Pertama			Rp443,100,000
Biaya Produksi			
Rintik	Rp50,000	480	Rp24,000,000
Jeda	Rp50,000	456	Rp22,800,000
Semilir	Rp50,000	444	Rp22,200,000
Angan	Rp50,000	420	Rp21,000,000
Khayal	Rp50,000	336	Rp16,800,000
Reka	Rp50,000	420	Rp21,000,000
Jumlah Biaya Produksi			Rp127,800,000
Laba Kotor			Rp315,300,000
Biaya Operasional			
Keterangan Biaya	Jumlah	Biaya / Bulan	Jumlah Biaya
Biaya Internet	12	Rp1,000,000	Rp12,000,000
Biaya Transportasi	12	Rp500,000	Rp6,000,000
Biaya Gaji Karyawan	12	Rp6,000,000	Rp72,000,000
Biaya THR	1	Rp500,000	Rp500,000
Biaya Photoshoot	1	Rp3,000,000	Rp3,000,000
Biaya Endorsement	5	Rp2,000,000	Rp10,000,000
Biaya Penyusutan	1	Rp1,900,000	Rp1,900,000
Jumlah Biaya Operasional			Rp105,400,000
Laba Bersih Sebelum Pajak			Rp209,900,000
Pajak Penghasilan (15%)		Rp31,485,000	
Laba bersih setelah pajak			Rp178,415,000

Sumber : Data Diolah (2018)

Jadi Laba bersih setelah pajak yang didapat pada tahun ketiga adalah sebesar Rp 178,415,000.

Keterangan :

*) Pendapatan didapatkan berdasarkan perkiraan penjualan tahun ketiga lihat tabel 3.5.

*) Biaya penyusutan peralatan didapat dari laptop dan handphone yang ditaksir memiliki umur ekonomis hingga 5 tahun dan diperkirakan handphone tersebut dapat dijual pada saat penarikan penggunaannya nanti dengan harga Rp 2.000.000 maka biaya penyusutan peralatannya adalah sebagai berikut :

$$(Rp\ 11.500.000 - Rp\ 2.000.000) : 5\ tahun = Rp\ 1.900.000$$

*) Pajak pendapatan tahun pertama, tahun kedua, dan tahun ketiga sebesar 15% karena pendapatan lebih dari 50 juta dalam satu tahun.

6.5 Proyeksi Arus Kas

Menurut Kasmir & Jakfar (2013), Arus kas adalah jumlah uang yang masuk dan keluar dalam suatu perusahaan mulai dari investasi dilakukan sampai dengan berakhirnya investasi tersebut

Tabel 6.9. Proyeksi Arus Kas

	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3
Penjualan			
Penjualan	Rp390,840,000	Rp403,320,000	Rp443,100,000
HPP	Rp112,800,000	Rp116,400,000	Rp127,800,000
Laba Kotor	Rp278,040,000	Rp286,920,000	Rp315,300,000
Biaya-Biaya			
Biaya Internet	Rp12,000,000	Rp12,000,000	Rp12,000,000
Biaya Transportasi	Rp6,000,000	Rp6,000,000	Rp6,000,000
Biaya Gaji Karyawan	Rp72,000,000	Rp72,000,000	Rp72,000,000
Biaya THR	Rp500,000	Rp500,000	Rp500,000
Biaya Photoshoot	Rp3,000,000	Rp3,000,000	Rp3,000,000
Biaya Endorsement	Rp10,000,000	Rp10,000,000	Rp10,000,000
Biaya Penyusutan Peralatan	Rp1,900,000	Rp1,900,000	Rp1,900,000
Total Biaya	Rp105,400,000	Rp105,400,000	Rp105,400,000
Laba bersih sebelum pajak.	Rp172,640,000	Rp181,520,000	Rp209,900,000
Pajak 15%	Rp25,896,000	Rp27,228,000	Rp31,485,000
Operational Cash Flow	Rp146,744,000	Rp154,292,000	Rp178,415,000

Sumber : Data Diolah (2018)

Jadi *Operational Cash Flow* liku selama 3 tahun berturut-turut adalah sebesar Rp 146,744,000 , Rp 154,292,000 , dan Rp 178,415,000.

6.6 Penilaian Kelayakan Investasi

Menurut Kasmir & Jakfar (2013), Untuk menentukan layak tidaknya suatu investasi ditinjau dari aspek keuangan perlu dilakukan dapat diukur dengan beberapa kriteria. Dalam praktiknya ada beberapa kriteria untuk menentukan apakah suatu usaha layak atau tidak untuk dijalankan ditinjau dari aspek keuangan. Kriteria ini sangat tergantung dari kebutuhan masing – masing perusahaan dan metode mana yang akan digunakan

Di bawah ini merupakan perhitungan penilaian investasi yang mencakup *payback period*, *net present value*, dan *profitability index*.

Menurut Eugene F. dan Joel F. (2010), *Net Present Value* adalah suatu jumlah yang akan dicapai arus kas yang berkembang selama jangka waktu tertentu bila dimajemukan menggunakan tingkat bunga tertentu.

1. Perhitungan NPV (dengan discount factor 20%)

Tabel 6.10. Perhitungan Net Present Value

Tahun	Operational Cash Flow	Discount Factor	Present Value
1	Rp 146,744,000	0.8333	Rp 122,281,775
2	Rp 154,292,000	0.6944	Rp 107,140,365
3	Rp 178,415,000	0.5787	Rp 103,248,761
Total Present Value			Rp 332,670,901
Initial Investment			Rp 24,780,000
Net Present Value			Rp 357,450,901

Sumber : Data Diolah (2018)

Jadi *net present value* dari Liku adalah sebesar Rp357.401.901. Jadi *net present value* dari Liku > 0 yang berarti bisnis ini layak untuk di jalankan.

2. Perhitungan *payback period*

Menurut Kasmir & Jakfar (2013), Metode *payback period* (PP) merupakan teknik penilaian terhadap jangka waktu (periode) pengambilan investasi suatu proyek atau usaha.

Tabel 6.11. Perhitungan Payback Period

Tahun	Operational Cash Flow
1	Rp 146,744,000
2	Rp 154,292,000
3	Rp 178,415,000

Sumber : Data Diolah (2018)

$$\begin{aligned}
 \text{Payback Period} &= \frac{\text{Rp } 24,780,000}{\text{Rp } 146,744,000} \times 12 \text{ bulan} \\
 &= 2,1 \rightarrow 0,1 \times 30 \text{ hari} = 3 \text{ hari} \\
 &= 2 \text{ bulan } 3 \text{ hari.}
 \end{aligned}$$

Jadi, untuk titik impas atau balik modal dari usaha Liku membutuhkan waktu 2 bulan 3 hari.

3. Perhitungan *profitability index*

Menurut Kasmir & Jakfar (2013), *Profitability index* (PI) atau *benefit and cost ratio* merupakan rasio aktivitas dari jumlah nilai sekarang penerimaan bersih dengan nilai sekarang pengeluaran investasi selama umur investasi. Dengan kesimpulan apabila PI lebih besar (>) dari 1 maka diterima dan apabila PI lebih kecil (<) dari 1 maka ditolak.

$$\begin{aligned}
 \text{Profitability index} &= \frac{\text{Total Present Value}}{\text{Initial Investment}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 332,670,901}{\text{Rp } 24,780,000} \\
 &= 13,42
 \end{aligned}$$

Jadi nilai *profitability index* dari usaha Liku adalah sebesar $13,42 > 1$ maka usaha ini layak untuk dijalankan.

